

Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif dan Manajemen Kelas yang Kondusif

Sofya Rohmatul Ummah¹, Eka Wahyu Mulyani^{1*}, Nida Rosyidah¹

¹Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

Abstrak

Peran guru merupakan elemen fundamental dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pengelola kelas, dan evaluator. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana optimalisasi peran guru dan penerapan manajemen kelas dapat menunjang efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta penggunaan strategi seperti PAIKEM yang menyenangkan dan bermakna. Di sisi lain, manajemen kelas yang kondusif meliputi penataan ruang, pendekatan emosional, dan pembiasaan positif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa. Simpulan dari kajian ini menegaskan bahwa sinergi antara peran guru yang profesional dan pengelolaan kelas yang baik sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kata kunci

Manajemen Kelas; Pembelajaran Efektif; Peran Guru

Abstract

The role of teachers is a fundamental element in determining the quality of learning and student achievement. Teachers serve not only as content deliverers but also as facilitators, motivators, classroom managers, and evaluators. This study aims to explore in depth how optimizing the teacher's role and applying effective classroom management can enhance learning effectiveness. The method employed is a literature review by analyzing various relevant scholarly sources. The findings indicate that effective learning is characterized by active student engagement, approaches aligned with learners' characteristics, and the use of strategies such as PAIKEM, which promotes enjoyable and meaningful learning. On the other hand, a conducive classroom environment—through spatial arrangement, emotional approaches, and positive routines—has been proven to increase students' learning motivation and participation. This study concludes that synergy between professional teacher performance and effective classroom management is crucial in improving the quality of both learning processes and outcomes.

Keywords

Classroom Management; Effective Learning; Teacher's Role

Korespondensi
Eka Wahyu Mulyani
wahyueka92@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah (Nurzannah, 2022). Hal ini menegaskan bahwa guru memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Peran tersebut tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab yang sederhana, karena guru bertindak sebagai pelaksana kurikulum sekaligus pengarah perkembangan peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas dan kualitas guru menjadi aspek krusial dalam upaya perbaikan mutu pendidikan nasional. Pada sistem pendidikan formal, guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (Mashari, Tohir and Farhana, 2019).

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, tugas dan tanggung jawab guru menjadi semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, perubahan pola komunikasi, serta tuntutan dunia kerja abad ke-21 menuntut perubahan dalam paradigma pembelajaran. Model pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) tidak lagi memadai. Saat ini, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, serta kecakapan berkomunikasi yang efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penguasaan strategi pembelajaran yang adaptif dan kemampuan membangun interaksi yang konstruktif menjadi bagian penting dari profesionalisme guru.

Di samping penguasaan materi dan metode pembelajaran, kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi indikator penting efektivitas seorang guru. Pada konteks ini, manajemen kelas memiliki peran sentral dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang memengaruhi psikologis, motivasi, dan konsentrasi peserta didik. Lingkungan kelas yang tertata, bersih, dan terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan gangguan suasana belajar, rendahnya partisipasi siswa, serta rendahnya capaian hasil belajar siswa (Asim *et al.*, 2023).

Manajemen kelas mencakup berbagai aspek, antara lain pengaturan tempat duduk, penggunaan waktu, penerapan tata tertib, serta pendekatan dalam mengelola perilaku siswa. Guru yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam kelas cenderung lebih efektif dalam menjaga keterlibatan siswa, mengurangi gangguan, serta menciptakan iklim pembelajaran yang produktif. Selain itu, guru juga diharapkan mampu membangun relasi positif dengan siswa, menerapkan disiplin yang bersifat edukatif, dan menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kemandirian. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran guru dalam pembelajaran dan manajemen kelas merupakan dua komponen yang saling terkait dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Guru yang kompeten perlu didukung oleh kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan inspiratif. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterkaitan antara peran guru dan manajemen kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai sinergi keduanya dalam meningkatkan mutu proses pendidikan, serta memberikan kontribusi praktis bagi pelaku pendidikan dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih berkualitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan digunakan untuk menggali informasi teoretis mengenai optimalisasi peran guru, strategi pembelajaran

yang efektif, serta manajemen kelas yang kondusif. Pada hal ini, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data primer, melainkan memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian.

Alasan pemilihan metode ini adalah karena topik yang dikaji bersifat konseptual dan memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap teori-teori pendidikan. Melalui studi pustaka, peneliti dapat membandingkan berbagai pandangan ahli, hasil penelitian terdahulu, serta model-model pembelajaran dan manajemen kelas yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2006), yang menyatakan bahwa studi kepustakaan adalah metode penelitian dengan mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kemudian dianalisis secara kritis untuk memperoleh dasar teori terkait masalah yang akan diteliti (Sari and Asmendri, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Untuk menjawab fokus kajian mengenai peran guru dalam pembelajaran efektif dan manajemen kelas yang kondusif, peneliti menelaah sejumlah literatur akademik yang relevan. Setiap sumber memberikan kontribusi yang khas dalam menjelaskan dimensi peran guru serta strategi pengelolaan kelas. Kajian ini memetakan berbagai pendekatan dan temuan yang telah dihasilkan dari studi sebelumnya, baik yang bersifat konseptual maupun empiris. Dengan demikian, bagian berikut ini menyajikan hasil sintesis dari literatur yang telah dianalisis secara sistematis. Berbagai sumber literatur yang ditelaah dapat dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Artikel	Fokus	Metode	Temuan	Implikasi
(Zulfatunnisa and Maknun, 2022)	Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran	Studi Pustaka (<i>Systematic Literature Review</i>) terhadap 20 referensi jurnal	Guru memiliki berbagai peran penting: pengelola, fasilitator, motivator, evaluator, pendidik, administrator, mediator, pembimbing, pemacu, aktor, supervisor, leader, integrator, innovator, pelatih, organisator, demonstrator, informator, penasehat, dan inspirator. Setiap peran mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna.	Guru dituntut mengembangkan kompetensi multidimensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) agar mampu mengelola pembelajaran dengan efektif. Peran guru harus adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, khususnya di era digital.
(Asip, 2023)	Konsep pembelajaran yang bermutu dan efektif	Studi kepustakaan dan sintesis teoritis dari berbagai pakar pendidikan	Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan perubahan belajar yang sesuai dengan tujuan instruksional, relevan dengan kebutuhan siswa, serta dilakukan dalam lingkungan belajar yang terencana dan termanipulasi secara positif oleh guru. Efektivitas diukur dari sejauh mana tujuan tercapai dengan hasil yang memuaskan.	Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu memilih pendekatan serta strategi yang relevan agar pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan berdampak nyata pada capaian belajar siswa.

(Sutikno and Hadisaputra, 2014)	Konsep dan penerapan pembelajaran yang efektif, aktif, inovatif, variatif, dan menyenangkan	Studi kepustakaan (<i>literature review</i>) terhadap berbagai pendekatan pembelajaran	Pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai tujuan yang ditetapkan, serta mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu mengelola peserta didik, kegiatan, materi, dan sumber belajar secara optimal.	Guru dituntut menjadi pengelola pembelajaran yang profesional agar tercipta pembelajaran efektif. Lingkungan belajar yang kondusif serta peran aktif guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik..
(Nugraha, 2018)	Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap literasi dan keterampilan siswa	Penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 3 Satu Atap Cikukur	Perencanaan, pelaksanaan, dan strategi manajemen kelas berpengaruh terhadap keterlibatan siswa; penggunaan metode bervariasi, media yang tepat, serta interaksi edukatif terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran	Guru perlu meningkatkan kompetensi dalam manajemen kelas dan metode pembelajaran untuk menunjang keterampilan literasi siswa di era digital
(Nurmalasari, 2019)	Pendekatan pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	Studi literatur mengenai prinsip dan pendekatan pengelolaan kelas	Guru harus memilih pendekatan yang tepat seperti pendekatan otoriter, sosio-emosional, kelompok, dan pluralistik untuk mengatasi dinamika kelas	Pendekatan yang tepat dalam pengelolaan kelas dapat memfasilitasi suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil literasi siswa
(Azman, 2020)	Strategi pengelolaan kelas dan solusi atas permasalahan individual dan kelompok dalam pembelajaran	Studi pustaka kualitatif (library research)	Tujuan utama manajemen kelas adalah menciptakan disiplin diri; pendekatan seperti behavioristik, sosio-emosional, kelompok, dan permisif dianalisis	Penguatan prinsip manajemen kelas akan mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang efektif dan literasi yang berkembang
(Erwinsyah, 2017)	Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar	Studi kualitatif berbasis literatur dan analisis implementasi di kelas	Manajemen kelas mencakup perencanaan, pengarahannya, pengaturan ruang, komunikasi, kontrol, serta pendekatan pluralistik; pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar.	Guru perlu mampu mengelola kelas secara menyeluruh dengan strategi yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien
(Chan <i>et al.</i> , 2019)	Strategi guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana	Studi kualitatif fenomenologi melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV	Strategi mencakup penataan kelas yang nyaman, penggunaan karya siswa sebagai dekorasi, rotasi tempat duduk, dan pembiasaan	Pengelolaan fisik dan emosional kelas yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung literasi serta prestasi siswa

	pembelajaran yang kondusif		piket harian; meningkatkan semangat dan interaksi siswa	
(Wahyuni and Yahyu, 2022)	Strategi efektif dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa	Kajian literatur dari jurnal, buku, dan makalah	Strategi mencakup penciptaan lingkungan positif, teknik pengajaran variatif, umpan balik konstruktif, keterlibatan siswa dalam pengambilan Keputusan	Guru perlu mengembangkan strategi pengelolaan kelas berbasis bukti agar keterlibatan dan hasil belajar siswa meningkat secara menyeluruh
(Wati and Trihantoyo, 2020)	Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMPN 1 Turi Lamongan	Strategi meliputi kerja sama dengan siswa, menciptakan iklim pembelajaran kondusif, dan evaluasi pembelajaran; didukung kurikulum, sarana, guru, siswa, keluarga	Solusi hambatan meliputi memaksimalkan program, membimbing siswa dari keluarga, dan memotivasi guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
(Habbah et al., 2023)	Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Pendekatan kualitatif fenomenologi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Strategi mencakup pengelolaan fisik, sosio-emosional, dan organisasi kelas yang terencana, serta penggunaan media menarik, lingkungan kondusif, dan pemberian penghargaan	Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terstruktur, dan memberi dorongan internal maupun eksternal bagi siswa untuk belajar
(Samsudin, 2020)	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa, termasuk keterampilan literasi	Studi pustaka/kualitatif dengan pendekatan analisis tematik terhadap sumber-sumber literatur	Terdapat tiga faktor utama: internal (inteligensi, emosional, kondisi fisik, usia, jenis kelamin), eksternal (keluarga, kelas, masyarakat), dan pendekatan belajar (tujuan, metode, media, motivasi, bahan ajar)	Guru harus memahami faktor-faktor tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran efektif demi mengembangkan literasi siswa secara holistik

Pembahasan

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Ia tidak hanya berperan sebagai sosok teladan yang memberikan contoh sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral bagi peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pengelola utama proses belajar mengajar atau sering disebut sebagai *manager of learning*. Posisi guru sebagai *manager of learning* menuntut integrasi antara kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang saling menguatkan (Wahyuni, et al., 2022). Maka dari itu, keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada kualitas personal, profesionalisme, serta kemampuan pedagogis seorang guru.

Adapun beberapa peran utama guru dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

A. Sebagai Perencana Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal dan sangat menentukan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru, dalam hal ini, bertindak sebagai arsitek pembelajaran yang bertanggung jawab menyusun rancangan kegiatan belajar yang sistematis, logis, dan terarah. Rencana pembelajaran yang baik mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi/metode pembelajaran, penggunaan media/alat bantu, serta rancangan evaluasi yang sesuai (Aquami, Zainuri and Saepulloh, 2021). Selain itu, perencanaan juga harus memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik seperti tingkat kemampuan akademik, latar belakang sosial, gaya belajar, serta kondisi psikologis mereka.

Pada konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan yang dilakukan guru dituntut untuk lebih fleksibel dan kontekstual. Guru tidak hanya mengikuti perangkat kurikulum secara kaku, tetapi juga melakukan modifikasi berdasarkan kebutuhan nyata di kelas. Proses perencanaan ini menjadi dasar penting dalam menjamin kesinambungan, keberlanjutan, serta keselarasan antara kegiatan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diharapkan.

B. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peran sebagai pendidik berkaitan dengan pembentukan karakter, nilai, dan sikap peserta didik. Guru bukan hanya mengajarkan apa yang harus diketahui (*knowing*), tetapi juga membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi yang bijak dalam bertindak (*being*) dan terampil dalam melakukan sesuatu (*doing*). Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, teori-teori pembelajaran, serta keterampilan praktik yang relevan. Tidak cukup hanya memahami isi kurikulum, seorang guru juga harus mampu menyampaikan materi secara sistematis dan menarik menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai agar peserta didik mudah memahami dan terlibat aktif dalam proses belajar. Sementara itu, sebagai pengajar, guru dituntut untuk memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran, metodologi pengajaran, dan strategi komunikasi instruksional.

Guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi mampu merancang pembelajaran interaktif yang mengaktifkan peran serta peserta didik. Penggunaan metode seperti diskusi, simulasi, studi kasus, maupun pendekatan student-centered learning merupakan bagian dari upaya untuk menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan konteks peserta didik. Pada konteks ini, guru juga harus terus memperbarui pengetahuannya melalui pengembangan profesional berkelanjutan agar mampu menyajikan materi dengan pendekatan terkini dan sesuai perkembangan zaman.

C. Sebagai Motivator

Motivasi adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme belajar dalam diri peserta didik. Ini dapat dilakukan melalui pemberian dorongan, pujian, tantangan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan (Nurrochma, Pramesti and Suna, 2020). Seorang guru yang mampu memotivasi akan mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan keinginan kuat untuk terus belajar. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung, yaitu suasana kelas yang aman, menghargai perbedaan, serta bebas dari tekanan berlebihan. Pada hal ini, guru bertugas menjadi fasilitator emosi positif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa nyaman, percaya diri, dan siap untuk aktif dalam proses belajar. Guru yang inspiratif akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi karena kesadaran dan rasa ingin tahu yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

D. Sebagai Pengelola Kelas

Manajemen kelas yang baik merupakan pondasi penting dalam menciptakan proses belajar yang terstruktur dan produktif. Guru harus mampu mengorganisir ruang, waktu, sumber belajar, serta dinamika interaksi antar peserta didik agar tercipta suasana belajar yang tertib, aktif, dan menyenangkan. Selain itu, guru juga perlu peka terhadap

keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun psikologis dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif juga melibatkan penciptaan aturan yang disepakati bersama, pemberian tanggung jawab melalui sistem piket atau tugas kelompok, serta pendekatan yang humanis dalam menyikapi pelanggaran aturan. Pada praktiknya, pengelolaan kelas yang dinamis dapat meningkatkan rasa memiliki peserta didik terhadap proses belajar, memperkuat keterlibatan emosional mereka, dan mendorong interaksi sosial yang positif antarsiswa.

E. Sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru tidak hanya mengevaluasi hasil akademik, tetapi juga perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara menyeluruh dan objektif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru harus memiliki kepekaan dalam membedakan perilaku yang menunjukkan perkembangan positif dan perilaku yang memerlukan bimbingan. Peran korektif ini sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, membimbing peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan pendekatan edukatif, serta memberikan contoh nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Koreksi yang dilakukan bukan bertujuan menghukum, melainkan mendidik agar peserta didik mampu merefleksi dan memperbaiki diri.

F. Sebagai Evaluator

Evaluasi adalah bagian integral dari siklus pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses yang telah berlangsung dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dapat bersifat *formatif* (selama proses berlangsung) maupun *sumatif* (di akhir pembelajaran) (Rusydi, 2018). Dengan melakukan evaluasi, guru mendapatkan umpan balik (*feedback*) yang berguna untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran, mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Pada praktiknya, evaluasi tidak hanya terbatas pada tes tertulis, tetapi juga bisa berupa penilaian portofolio, observasi, penugasan proyek, dan refleksi diri. Guru yang mampu melakukan evaluasi secara komprehensif akan lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik serta merancang tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya bertumpu pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Menurut Jamal Ma'mur dalam (Asip, 2023) pembelajaran yang efektif berarti bahwa prosesnya relevan bagi siswa. Menjadi aktif dan menyenangkan tidak cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu jika tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa pada saat proses pembelajaran terjadi. Karena banyak sekali tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi. Jika belajar hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak produktif, maka itu sama saja seperti bermain game biasa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang tidak hanya inovatif, tetapi juga berorientasi pada hasil belajar.

Salah satu strategi yang mampu meningkatkan semangat belajar dan pemahaman siswa secara menyeluruh dan mendalam adalah pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Ada dua hal diperlukannya penerapan PAIKEM di sekolah/madrasah, yakni: pertama, PAIKEM membuat peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Kedua, PAIKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru untuk berpikir dan bertindak kreatif bersama (Sutikno and Hadisaputra, 2014). Selain dengan pendekatan PAIKEM, di era digital saat ini pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21. Guru harus mampu mengintegrasikan media digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar daring untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memperluas akses peserta didik terhadap informasi dan wawasan global.

Tidak kalah penting, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelas. Manajemen kelas yang baik bukan hanya soal menjaga ketertiban, tetapi menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan fisik ruang belajar, pembiasaan perilaku positif, penegakan aturan yang konsisten, serta pendekatan

emosional yang suportif. Guru yang mampu menata ruang kelas secara dinamis, memajang karya siswa, memberi tanggung jawab melalui piket harian, dan menerapkan komunikasi dua arah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan kedisiplinan siswa. Melalui strategi pengajaran yang terencana dan manajemen kelas yang efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berdampak langsung pada perkembangan akademik maupun karakter peserta didik.

Limitasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, sehingga data yang dikaji hanya berasal dari literatur dan dokumen yang telah dipublikasikan. Keterbatasan ini menyebabkan penelitian belum mencakup data empiris dari praktik langsung di lapangan. Oleh karena itu, hasil kajian ini bersifat konseptual dan general, serta perlu divalidasi melalui penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di berbagai satuan pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru yang optimal merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan manajemen kelas yang kondusif. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perencana, fasilitator, motivator, pengelola, evaluator, dan korektor yang berperan strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Guru yang menjalankan perannya secara profesional, dengan menguasai kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian, akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, serta relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, penerapan pendekatan yang adaptif seperti PAIKEM, penggunaan media yang menarik, serta suasana kelas yang mendukung. Peran guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Di sisi lain, manajemen kelas yang baik meliputi penataan ruang fisik, pembiasaan positif, pendekatan sosio-emosional, serta pelibatan siswa dalam pembuatan aturan dan evaluasi pembelajaran. Semua ini berkontribusi terhadap terciptanya iklim belajar yang kondusif, aman, dan kolaboratif.

Dengan demikian, optimalisasi peran guru dan pengelolaan kelas yang efektif tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus berjalan secara sinergis untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangat memerlukan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan profesional, pengembangan kurikulum, supervisi pendidikan, maupun integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, kajian ini membuka peluang untuk penelitian lapangan lebih lanjut guna menguji efektivitas penerapan strategi yang dikaji dalam konteks empiris dan lintas jenjang pendidikan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi terhadap penelitian ini, khususnya kepada dosen pengampu mata kuliah serta teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Aquami, Zainuri, A. and Saepulloh (2021) *Perencanaan Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

- Asim, M. et al. (2023) 'Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran yang Efektif', *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), pp. 95–105. Available at: <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.165>.
- Asip, M. (2023) 'Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif'. Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/nwg6u>.
- Azman, Z. (2020) 'Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran', *Edification Journal*, 2(2), pp. 51–64. Available at: <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>.
- Chan, F. et al. (2019) 'Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar', *International Journal of Elementary Education*, 3(4), p. 439. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.
- Erwinsyah, A. (2017) 'Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Habbah, E.S.M. et al. (2023) 'Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Holistika*, 7(1), p. 18. Available at: <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.18-26>.
- Mashari, A., Tohir, A. and Farhana, H. (2019) 'Peran Guru dalam Mengelola Kelas', *Jurnal Pendidikan*, 5(3), p. 99. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>.
- Nurmalasari, N. (2019) 'Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260>.
- Nurrochma, A.A., Pramesti, E.D. and Suna, M.S.F. (2020) *Profesi Keguruan Pekerjaan Guru sebagai Profesi*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Nurzannah, S. (2022) 'Peran Guru dalam Pembelajaran', *Alacrity: Journal of Education*, 2(3), pp. 26–34.
- Rusydi, A. (2018) *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Samsudin, M. (2020) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), pp. 162–186. Available at: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.
- Sari, M. and Asmendri, A. (2020) 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6(1), pp. 41–53. Available at: <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sutikno, M.S. and Hadisaputra, P. (2014) *Metode dan Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Wahyuni, N. and Yahyu (2022) 'Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2).
- Wati, A.R.Z. and Trihantoyo, S. (2020) 'Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), p. 46. Available at: <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.
- Zulfatunnisa, S. and Maknun, L. (2022) 'Pentingnya Peran Guru dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), pp. 199–213. Available at: <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>.